

Bentuk-Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

Bagoes Eka Wicaksana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
bagoes0101202042@uinsu.ac.id

Zainun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
zainun@uinsu.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1119

Received : 10/07/2024

Revised : 16/07/2024

Accepted : 03/08/2024

Published : 07/08/2024

Abstract

Indonesia has various tribes, races, languages and religion. So the communication requires a good communication strategy so as not to offend one religion or another. This research aims to determine the description of inter-religious communication strategies in Pulau Rakyat Pekan Village, Pulau Rakyat District, Asahan Regency. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews as primary sources and documentation as secondary sources. The data analysis carried out in this research consist of three (3) stages used in data reduction, data presentation and drawing conclusion. The communication strategies used in creating harmony based on the result in this research are interpersonal communication strategies, and group communication. Supporting factors in creating harmony are mutual respect, helping each other, and uniting in mutual cooperation activities. As well as an inhibiting factor in communication between religious believers, namely the existence of a fanatic attitude towards religion.

Keywords: *Form of Communication, Interfaith, Religious*

Abstrak

Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, bahasa dan agama. Sehingga dalam proses berkomunikasi membutuhkan strategi yang baik agar tidak saling menyinggung agama yang satu dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara sebagai sumber primer dan dokumentasi sebagai sumber sekunder. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga (3) tahap diantaranya reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan dalam menciptakan kerukunan berdasarkan hasil dalam penelitian ini yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi organisasi. Adapun Faktor pendukung dalam menciptakan kerukunan yaitu saling menghormati, saling membantu, dan bersatu dalam kegiatan gotong royong. Serta faktor penghambat dalam komunikasi antarumat beragama yaitu adanya sikap fanatik terhadap agama.

Kata kunci: Bentuk kounikasi, Antar umat, Beragama

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang amat kaya, karena memiliki berbagai macam keberagaman suku, ras, agama maupun bahasa yang dimana keberadaannya sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka¹. Di Indonesia sendiri terdapat enam (6) agama yang diakui, dan mayoritas pemeluknya adalah beragama Islam dengan jumlah lebih dari 229 juta umat dan setara dengan 13% populasi agama Islam di seluruh dunia. Perbedaan inilah yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang unik, dan setiap agama memiliki ciri khas masing-masing.² Oleh sebab itu Negara memberikan ruang dan waktu kepada masing-masing agama untuk melaksanakan ibadah. Sebagaimana telah dicantumkan dalam UUD Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”³.

Dari berbagai macam keberagaman yang ada di Indonesia, hal tersebut mampu menjadikan sinergi positif bagi Negara apabila dikelola dengan baik, salah satu sinergi positif yang dapat diciptakan dari keberagaman agama adalah menciptakan kerukunan, untuk menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia mampu bersatu dalam perbedaan⁴. Sebagai warga negara Indonesia yang memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika, tidak menjadikan perbedaan tersebut menjadi sebuah penghalang kita untuk tetap bersatu. Karena poin utama untuk menciptakan kehidupan yang rukun yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada⁵.

Akhir-akhir ini, banyak terjadi sebuah permasalahan yang membawa agama sehingga realitas (kehidupan nyata) beragama seseorang yang muncul diantaranya saling tidak percaya, saling curiga, dan tidak harmonis. Maka atas permasalahan tersebut, sikap toleransi beragama merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan kerukunan antarumat bergama dalam kehidupan sehari-hari⁶. Seorang manusia dapat menciptakan kerukunan, apabila melibatkan

¹ Mohammad Azwar Anas and Ainur Rofiq, “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan,” *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2021): 30–41, <https://doi.org/10.55352/kpi.v3i1.622>.

² Derry Ahmad Rizal and Ahmad Kharis, “Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial,” *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2022): 34–52.

³ UUD, *Pasal 29 Ayat (2) Tentang Agama*, 1945.

⁴ Wildan Adi Rahman, “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman,” *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2021): 237–60, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i02.294>.

⁵ Elis Khoerunnisa et al., *Super Complete SMP/MTs 7, 8, 9* (Bandung: Sahabat Pelajar Cerdas, 2020).

⁶ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Jakarta: Alprin, 2020).

semua komponen bangsa, serta mampu mengendalikan emosi saat berkomunikasi yang dapat menyinggung orang lain ⁷.

Faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antar umat beragama tidak lain adalah dikarenakan adanya kebiasaan yang saling bertolak belakang dari setiap agama yang ada di suatu daerah. Permasalahan akan muncul jika terdapat suatu sentuhan yang tidak sesuai dengan keinginan dari satu individu maupun secara kelompok yang berbeda agama ⁸. Beberapa kasus inteloransi antarumat beragama telah terjadi di Indonesia, itu artinya ada sebagian daerah di Indonesia yang kurang memiliki sikap toleransi. Salah satunya yaitu kasus perpecahan agama Islam dan Kristen yang terjadi di Poso yang terjadi pada akhir tahun 90-an, kemudian konflik agama pada tahun 1999 yang terjadi di Ambon yang bermula dari pemalakan pemuda muslim kepada warga nasrani kemudian memicu sikap saling benci ⁹.

Komunikasi adalah sebuah proses yang memuat suatu pokok pikiran yang disalurkan oleh sumber utama kepada penerima dan selanjutnya dapat diartikan oleh penerima pesan yang dikirim oleh sumber berdasarkan simbol ¹⁰. Komunikasi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi baik itu pikiran maupun perasaan, komunikasi akan berhasil apabila disampaikan dengan tata cara dan perasaan yang baik, dan sebaliknya komunikasi tidak akan berhasil apabila disampaikan dengan emosi yang tinggi ¹¹. Sebuah komunikasi akan berhasil apabila terdapat kontak sosial, dengan adanya kontak sosial akan menciptakan komunikasi yang berkelanjutan. Sehingga untuk menciptakan kelanjutan komunikasi tersebut dibutuhkan latar belakang yang dimiliki oleh pelaku komunikasi, misalnya memiliki kesamaan budaya, agama, maupun bahasa.

Berbeda dengan masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, yang memiliki perbedaan agama yang dianutnya. Padahal dengan perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik. Jumlah penduduk Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat adalah 2.447 jiwa, penduduk masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan terdiri dari berbagai macam agama dan keyakinan, yakni beragama Islam dan juga Kristen. Adapun jumlah pemeluk agama Islam 1.123 jiwa, dan agama Kristen 884 jiwa. Dengan perbedaan agama maupun keyakinan masyarakat yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan tidak menjadi hambatan dalam bermasyarakat dan juga menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat sangat rukun walaupun terdiri dari dua agama yang berbeda, yakni beragama Islam dan Kristen. Sejak lama mereka hidup berdampingan selalu menjalin hubungan yang baik. Terlepas dari tempat tinggal mereka yang berdampingan, tempat ibadah yang terdapat di Desa Pulau Rakyat Pekan yaitu Masjid, Mushollah, dan Gereja yang saling berdekatan dan juga letaknya berdekatan dengan masyarakat yang berbeda agama. Serta para pemuda yang saling bersahabat lintas agama, namun dengan

⁷ (Warsah, 2020)

⁸ Anas and Rofiq, "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan," 2021.

⁹ Gita Rama Mahardika, "Toleransi Beragama Indonesia: Bagaikan Gajah Di Pelupuk," 2021.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2010).

¹¹ Robby Aditya Putra et al., "STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 142, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.2253.

adanya komunikasi yang baik dan toleransi yang tinggi, sehingga tidak terdapat perbedaan sikap sosial bertetangga.

Hal ini seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Anas & Rofiq yang mengkaji bagaimana komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama¹², namun Penelitian ini lebih mendalam lagi mengenai strategi komunikasi seperti apa yang harus dilakukan oleh tokoh agama untuk menciptakan kerukunan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Kharis yang membahas lebih dalam mengenai kerukunan & toleransi antar umat beragama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial¹³.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama dalam menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, karena di beberapa daerah lain yang ada di Indonesia masih sering terjadi konflik antarumat beragama karena kurang sesuainya komunikasi yang dilakukan sehingga menimbulkan sikap intoleransi. Maka, berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan meneliti dan menemukan gambaran terkait komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat ditengah-tengah perbedaan agama yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan secara langsung dari informan yang diteliti¹⁴. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat fenomena yang tampak berdasarkan pengalaman dan juga fakta yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat yang terdiri dari Kepala Desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh masyarakat beragama Islam, dan tokoh masyarakat beragama Kristen. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder berdasarkan pada hasil dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat pengamatan secara nyata terkait dengan kehidupan antar umat beragama yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari beberapa masyarakat yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan wawancara secara terstruktur, selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan segala kegiatan yang terjadi terkait dengan bentuk komunikasi antar umat beragama yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat. Kemudian data dianalisis dengan beberapa tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka tanpa memandang latar

¹² (Anas & Rofiq, 2021)

¹³ Rizal and Kharis, "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial."

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

belakang agama maupun kedudukan sosial, sehingga dengan begitu menimbulkan umpan balik dari proses komunikasi. Komunikasi seperti ini dilakukan berulang-ulang oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan untuk memberikan pemahaman yang sama kepada masyarakat baik itu sesama agama maupun antar umat bergama dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Dengan perbedaan agama maupun keyakinan masyarakat yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan tidak menjadi hambatan dalam bermasyarakat dan juga menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan, tempat ibadah masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan yaitu Masjid, Mushollah, dan Gereja yang saling berdekatan dan juga letaknya berdekatan dengan masyarakat yang berbeda agama.

Perbedaan agama yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan tidak menjadi hambatan mereka dalam melakukan aktivitas, karena latar belakang sejarah yang sama membuat hubungan dan komunikasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan menjadi rukun. Hal seperti ini telah berlangsung sejak dari zaman dahulu, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur salah satu tokoh masyarakat bergama Islam.

“Ya kita disini rukun-rukun aja lah, saling tegur sapa karena memang dari dulu udah ada agama Kristen dan Islam di Desa ini.”

Dalam berkomunikasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan saling bertegur sapa secara langsung dengan tetangga baik itu yang sesama agama maupun berbeda agama. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Indonesia agar saling memahami makna dari komunikasi yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sujadi.

“Bahasa yang kami gunakan sehari-hari ya bahasa Indonesia, karena masyarakat disini itu tidak semua orang jawa disini juga banyak orang batak jadi supaya nyambung percakapannya kami pakai bahasa Indonesia.”

Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan sangat sering. Karena kebanyakan masyarakatnya bekerja pada pagi hari maka komunikasi berlangsung di sore dan malam hari. Komunikasi yang dilakukan seperti tegur sapa ketika di jalan, dalam perkumpulan rapat desa, acara desa, maupun hari-hari besar.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Antar umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri sebagai pengirim dan penerima pesan, komunikasi ini dapat membantu untuk menjaga seseorang secara sadar terkait peristiwa yang akan terjadi dalam kehidupannya ¹⁵. Terjadinya komunikasi ini dalam diri individu adanya suatu bentuk pemikiran yang muncul untuk memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya ¹⁶.

Komunikasi intrapersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Karena dalam hal ini, segala

¹⁵ Wanda Kustiawan et al., “Komunikasi Intrapersonal,” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022).

¹⁶ Rahmiana, “Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam,” *Jurnal Peurawi* 2, no. 1 (2019): 77-90.

sesuatu yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan keputusan masing-masing pendirian yang ada dalam diri individu yang didasarkan pada pertimbangan, serta konsekuensi yang akan terjadi kedepannya dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.

Komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan merupakan salah satu bentuk kesadaran masyarakat yang timbul dari dalam diri masing-masing individu sebagai warga Negara Indonesia yang menjunjung tinggi konsep Bhineka Tunggal Ika. Menurut Ibu Linda salah satu tokoh masyarakat beragama Islam, mengatakan bahwa komunikasi antarumat beragama merupakan salah satu bentuk kesadaran dalam diri masing-masing.

“ Jika ingin dihargai oleh agama lain maka kita juga harus menghormati serta bertutur kata yang baik dengan masyarakat yang berbeda agama.”

Komunikasi akan berhasil jika diucapkan dan disampaikan dengan tutur kata yang baik. Namun sebaliknya, jika dalam berkomunikasi disertai dengan emosi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kesalahan persepsi atau gagal dalam berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi intrapersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan, karena masyarakat mampu berkomunikasi dengan dirinya sendiri apabila berkomunikasi dengan cara yang tidak baik akan menimbulkan suatu permasalahan dalam bertetangga.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang terjadi secara tatap muka, dan dilakukan secara berulang-ulang. Secara khusus komunikasi ini mengamati interaksi komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh dua orang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif digunakan untuk mengubah sikap dan pendapat seseorang karena komunikasi ini bersifat dialogis¹⁷.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Dimana komunikasi ini merupakan salah satu komunikasi yang paling efektif dan ampuh dalam menciptakan kerukunan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka. komunikasi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti tegur sapa. Selain itu juga komunikasi interpersonal juga dilakukan oleh pihak pemerintah desa dan tokoh agama.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu alternatif komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan tanpa memandang suku, ras, maupun agama dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat personal dan juga sebagai penengah bila diantara terjadi permasalahan di masyarakatnya, seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Pulau Rakyat Pekan, Bapak Suyadi.

“Saya selaku Kepala Desa disini pastinya secepat mungkin menyelesaikan masalah-masalah yang dilaporkan oleh masyarakat. Semua saya layani, tidak ada memandang apapun makanya keluhan dari masyarakat harus dipelajari dahulu supaya saya bisa bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

¹⁷ Audah Mannan, “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone,” *Jurnal Aqidah-Ta* 5, no. 1 (2019): 1–22.

Komunikasi interpersonal ini juga dilakukan oleh tokoh agama, jika terdapat permasalahan pada umatnya dengan umat agama lain, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wilson salah satu tokoh agama Kristen.

“Ya, misalnya ada warga Islam yang merasa terganggu karna kami ibadah di malam hari biasanya kami bersama pendeta memberi pengertian lah sama mereka. Supaya tidak ada bahasa yang tidak baik menyebar luas ke dusun yang lain.”

Disinilah pentingnya peran tokoh agama untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik pada saat umatnya melakukan ibadah. Terlepas dari sebuah permasalahan ataupun konflik yang sewaktu-waktu dapat terjadi, dalam kesehariannya tokoh agama memang selalu memberikan nasehat serta mengingatkan kepada seluruh umatnya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma’arif yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehingga lebih mudah dan efektif¹⁸. Kemudian penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanesari yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan atau memberikan edukasi yang dilakukan secara langsung oleh ketua RT, tokoh agama maupun kepala lingkungan¹⁹.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih dan berlangsung secara tatap muka, dimana seluruh anggota kelompok saling berinteraksi²⁰. Komunikasi kelompok merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dengan sejumlah komunikan yang terdiri dari beberapa orang yang terlibat dalam pertemuan, rapat dan sebagainya. Komunikasi ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni komunikasi kelompok besar dan kecil.

Komunikasi kelompok merupakan salah satu strategi komunikasi yang dilakukan masyarakat dalam menciptakan kerukunan melalui beberapa kegiatan diantaranya melalui seminar, maupun rapat agenda besar. Kegiatan seperti ini sering dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan juga tokoh agama dalam meningkatkan pengembangan Desa. Melalui komunikasi kelompok, tokoh agama akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan secara cepat. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Eko salah satu tokoh agama Islam Desa Pulau Rakyat Pekan.

“Biasanya disaat ada jadwal pengajian di masjid atau musholla kita pasti membahas terkait perkembangan islam terkini, jadi tidak ada namanya menjelekkkan agama manapun.”

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin, yang mana menyatakan bahwa komunikasi kelompok merupakan salah satu alat untuk menciptakan kerukunan bagi masyarakat²¹. Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wanesari yang

¹⁸ Syamsul Ma’arif, “Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara,” *Jurnal An-Nida* 7, no. 2 (2015): 143–60.

¹⁹ Sayu Ketut Wanesari, Joko Prayitno, and Rieka Yulita Widiaswara, “Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru,” *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Public Relation* 2, no. 2 (2023): 181–92.

²⁰ Sanny Aprilinda Damanik, “Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara Di Medan,” *Jurnal Prointegrita* 2, no. 348 (2018): 1–33.

²¹ Nasrudin, “Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah),” *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 21–29.

menyatakan bahwa komunikasi kelompok berguna untuk meminimalisir permasalahan dari luar melalui ceramah ajaran-ajaran Islam ²².

Komunikasi yang dilakukan baik itu kelompok agama Islam maupun Kristen dapat memberikan perbaikan agar saling menghargai demi mewujudkan kedamaian. Selanjutnya komunikasi kelompok yang diterapkan di Desa Pulau Rakyat yaitu komunikasi yang dilakukan pada rapat pertemuan untuk masing-masing Kepala Dusun dengan perangkat desa untuk mengumumkan kepada semua masyarakatnya dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dan juga membentuk panitia hari besar Nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyowati & Sihabuddin, yang menyatakan bahwa gotong royong yang berlandaskan kesukarelaan serta saling menghargai akan menumbuhkan sikap toleransi akan adanya perbedaan agama ²³.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat maupun suatu organisasi dengan tujuan untuk menciptakan sebuah pesan dengan cara mengirimkannya melalui beberapa jenis media kepada khalayak luas ²⁴. Adapun berbagai macam bentuk komunikasi massa diantaranya yaitu: Radio, TV, Media sosial, Spanduk, Majalah, Koran, dan Buku ²⁵.

Komunikasi massa merupakan salah satu media yang dapat dilakukan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat secara tidak langsung, baik itu melalui media cetak maupun elektronik, seperti yang dikatakan oleh Bapak Gimin.

“Ya, terkadang kalau ada rapat atau himbauan dari Kepala Desa banyak di share dari WhatsApp.”

Komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dalam menciptakan kerukunan yaitu dengan cara memberikan pengumuman baik itu acara kegamaan maupun pemberitahuan kegiatan agenda Desa kepada seluruh masyarakat Desa melalui media sosial, sehingga dengan komunikasi massa ini akan mempermudah masyarakat menerima dan mempercepat penyebarluasan informasi.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan suatu informasi didalam sebuah organisasi. Dengan komunikasi organisasi akan mempermudah mengubah suasana lingkungan menjadi lebih produktif ²⁶. Komunikasi organisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif bagi para pemuda yang ada di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, untuk saling bertukar informasi dan membantu Pemerintah Desa dalam menciptakan perubahan dan perkembangan Desa, seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Pulau Rakyat Pekan.

²² Wanesari, Prayitno, and Widiaswara, “Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru.”

²³ Estu Widyowati and Sihabuddin, “Gotong-Royong: Bentuk Komunikasi Sosial Antar Umat Beragama Di Surakarta Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2023): 245–66.

²⁴ Ida Selviana Masruroh and Mochammad Aris Yusuf, “Komunikasi Lintas Agama Dalam Mempertahankan Kerukunan Di Rumah Ibadah Puja Mandala Bali,” *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14, no. 1 (2023): 44–60.

²⁵ (Marlina et al, 2022)

²⁶ Ardial, *Komunikasi Organisasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018).

“Disini juga ada organisasi yang isinya para pemuda desa sini, mereka tergabung dari berbagai macam agama bebas mau agama apapun intinya mereka tergabung tujuannya positif.”

Salah satu komunikasi organisasi yang dilakukan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan adalah forum komunikasi di organisasi Karang Taruna, dimana anggotanya terdiri dari berbagai macam kalangan yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, maupun agama.

Bentuk-Bentuk Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Kerukunan Antar Umat Beragama

Masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan memiliki agama yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut tidak menyebabkan perpecahan, dan sebaliknya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh pak Zebua.

“walaupun rumah kami bertetangga, dekat-dekatan berbeda agama kami tidak membuat komunikasi kami terputus, kami tidak pernah mengganggu agama mana pun intinya saling menolong.”

Walaupun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan berbeda-beda mereka hidup bertetangga tetap saling rukun, dalam berkomunikasi sehari-hari mereka tidak pernah mempersoalkan tentang agama. Bagi mereka walaupun berbeda agama tidak menyebabkan mereka terhambat dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut, dalam hal beribadah mereka saling menghargai satu sama lain.

Pada saat hari besar perayaan salah satu agama tiba, masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan saling membantu untuk memperlancar selama proses ibadah, seperti membantu untuk memberikan lahan parkir agar kendaraan mereka aman. Selain itu pada saat ada masyarakat yang berbeda agama sedang meninggal saling membantu agar mempermudah keluarga yang sedang berduka.

2. Kerukunan Umat Seagama

Dalam menciptakan kerukunan umat seagama di Desa Pulau Rakyat Pekan. Tokoh agama dari masing-masing agama merancang berbagai kegiatan yang dapat mempererat tali silaturahmi sesama pemeluk agama masing-masing baik itu ibadah solat berjamaah atau kebaktian bagi pemeluk agama Kristen. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maya salah satu tokoh masyarakat beragama Islam.

“Cara untuk mempererat ya misalnya seperti diadakan pengajian sebulan sekali atau diadakan perwiritan ibu-ibu atau bapak-bapak.”

Di Desa Pulau Rakyat Pekan kerukunan umat seagama tercipta dengan baik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat hubungan umat seagama, sebab dengan diciptakannya kegiatan tersebut akan menyebabkan masyarakat saling bertemu dan berkomunikasi.

3. Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah Desa

Hadirnya bentuk pemerintahan di Desa Pulau Rakyat Pekan merupakan salah satu tempat bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya sekaligus tempat berdiskusi kepada Kepala Desa. Semua masyarakat menghormati keputusan dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah desa dan sebaliknya pemerintah desa menciptakan program kerja yang mampu menyatukan perbedaan yang ada di kehidupan masyarakat, oleh karena itu pihak pemerintah desa bersifat tegas, bersifat netral dan tidak berpihak dengan agama

manapun. Sehingga dengan upaya tersebut akan menciptakan masyarakat yang damai. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyadi selaku Kepala Desa Pulau Rakyat Pekan.

“Seperti yang kita lihat lah disini kan berbeda-beda agamanya, jadi upaya saya supaya tidak ada rasa saling iri hati, jadi di Kantor Kepala Desa pegawai-pegawai yang membantu saya disini terdiri dari berbagai macam agama.”

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa dalam mendorong upaya menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, diantaranya yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang sama baik itu masyarakat agama Islam maupun Kristen dalam pengurus panitia perayaan hari besar Nasional.
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh unsur agama untuk dapat dijadikan sebagai bagian dari pengurus Desa.
3. Pemerintah Desa mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat untuk dapat mendukung serta menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh semua agama.
4. Pemerintah desa menghadiri semua kegiatan dan perayaan hari besar semua agama.
5. Perangkat Desa menghadiri masyarakat yang sedang berduka cita baik itu yang beragama Islam maupun Kristen.
6. Semua unsur agama diberlakukan secara adil dalam proses pelayanan di Desa.

Berbagai upaya dan juga kegiatan antar umat beragama yang telah dilakukan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, tidak lepas dari peran komunikasi.

Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Antarumat Beragama

Dalam proses berkomunikasi ada kalanya mengalami kesalahan persepsi, sehingga hal ini yang menyebabkan penghambat dalam berkomunikasi. Hambatan yang ditemukan dalam proses komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, yaitu masing-masing masyarakat memiliki kepribadian yang berbeda sehingga dalam proses berkomunikasi masih ada masyarakat yang memiliki sifat fanatik terhadap agama, dan kemudian hal tersebutlah yang mengakibatkan seseorang tersebut enggan untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda agama. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, rendahnya pemahaman agama, faktor usia, dan juga faktor pendidikan.

Selain terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi komunikasi, terdapat faktor pendukung dalam menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, diantaranya:

1. Saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat
2. Menjunjung tinggi sikap toleransi dan kepedulian sosial yang tinggi
3. Menganggap semua tetangga adalah saudara sendiri walaupun berbeda agama, karena pada prinsipnya orang yang akan membantu kita disaat sedang berbahagia dan berduka adalah tetangga
4. Menerapkan gotong royong untuk menciptakan kekompakan masyarakat dan lingkungan yang asri

D. Simpulan

Dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama tidak lepas dari komunikasi yang intensif dan memerlukan strategi komunikasi yang tepat. Sehingga dalam menciptakan kerukunan memerlukan strategi maupun langkah atau upaya. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam berkomunikasi. Melalui strategi komunikasi, masyarakat dapat merencanakan cara yang paling efektif dalam menyampaikan suatu pesan agar komunikator mudah memahaminya dan dapat menerima apa yang dikomunikasikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan diantaranya yaitu; komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi.

Dari kelima bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan yang paling sering digunakan dan paling efektif yaitu, komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dalam menciptakan kerukunan yaitu komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dengan tokoh agama yang lain terkait dengan etika dalam beribadah dan juga sikap saling menghargai yang dilakukan dari masing-masing pribadi terhadap orang lain yang dilakukan secara langsung baik itu yang sesama maupun berbeda agama.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi ini sangat efektif untuk menciptakan kerukunan di Desa Pulau Rakyat Pekan Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Penerapan pada komunikasi kelompok ini yaitu komunikasi yang dilakukan pada saat rapat Kepala Dusun maupun seminar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Kemudian setiap kepala Dusun dapat menyampaikan pesan dari hasil rapat yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah Desa kepada masing-masing warganya tanpa memandang suku, ras, dan agama. Contoh penerapan komunikasi kelompok ini yaitu diadakannya pengajian bagi masyarakat muslim, arahan gotong royong maupun pembentukan panitia hari besar Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Moh Azwar, and Ainur Rofiq. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Busyro: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 03, no. 01 (2021): 30-41.
- Anas, Mohammad Azwar, and Ainur Rofiq. "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2021): 30-41. <https://doi.org/10.55352/kpi.v3i1.622>.
- Ardial. *Komunikasi Organisasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- Damanik, Sanny Aprilinda. "Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara Di Medan." *Jurnal Prointegrita* 2, no. 348 (2018): 1-33.

- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Alprin, 2020.
- Khoerunnisa, Elis, Putriani khairun Nisa, Elisa Suhartini, Ika Rustiani, Anti Hastika, Yunianto Sulistomo, and Neti Yulianti. *Super Complete SMP/MTs 7, 8, 9*. Bandung: Sahabat Pelajar Cerdas, 2020.
- Kustiawan, Wanda, Ulfa Fadillah, Fina Khairani Sinaga, Shafiki Hattaradzani, Egi Hermawan, Muhammad Daffa Juanda, Ahmad Suryadi, and Rijal Ry Fahmi. "Komunikasi Intrapersonal." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022).
- Ma'arif, Syamsul. "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara." *Jurnal An-Nida* 7, no. 2 (2015): 143–60.
- Mahardika, Gita Rama. "Toleransi Beragama Indonesia: Bagaimana Gajah Di Pelupuk," 2021.
- Mannan, Audah. "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone." *Jurnal Aqidah-Ta* 5, no. 1 (2019): 1–22.
- Marlina, and Dkk. *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*. Palu: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Masruroh, Ida Selviana, and Mochammad Aris Yusuf. "Komunikasi Lintas Agama Dalam Mempertahankan Kerukunan Di Rumah Ibadah Puja Mandala Bali." *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14, no. 1 (2023): 44–60.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2010.
- Nasrudin. "Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)." *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 21–29.
- Putra, Robby Aditya, Hariya Toni, Aman Alias Jauhari, and Pajrun Kamil. "STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 142. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.2253.
- Rahman, Wildan Adi. "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2021): 237–60. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i02.294>.
- Rahmiana. "Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam." *Jurnal Peurawi* 2, no. 1 (2019): 77–90.
- Rizal, Derry Ahmad, and Ahmad Kharis. "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial." *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2022): 34–52.
- UUD. *Pasal 29 Ayat (2) Tentang Agama*, 1945.
- Wanesari, Sayu Ketut, Joko Prayitno, and Rieka Yulita Widiaswara. "Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru." *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Public Relation* 2, no. 2 (2023): 181–92.

Warsah, Idi, Amelia Avisia, and Anrial. "Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* XVIII, no. 2 (2020): 283–307.

Widyowati, Estu, and Sihabuddin. "Gotong-Royong: Bentuk Komunikasi Sosial Antar Umat Beragama Di Surakarta Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2023): 245–66.